

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konsep Model Pembelajaran Sentra Ibadah

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time/BCCT*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa model dapat diartikan dalam 4 hal yaitu pertama sebagai pola, contoh atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat, kedua sebagai orang yang dipakai untuk contoh yang hendak dilukis atau difoto, ketiga sebagai orang yang memperagakan pakaian yang hendak dipasarkan, dan keempat sebagai barang tiruan yang bentuk rupanya benar-benar seperti yang ditiru.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan. Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata kegiatan yaitu belajar dan mengajar atau biasa dikenal dengan sebutan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).<sup>2</sup>

Menurut Helmiati dalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar mulai dari awal hingga akhir kegiatan yang digunakan oleh guru secara khas, atau lebih jelasnya model pembelajaran menunjukkan bungkus atau bingkai dari penerapan

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1034.

<sup>2</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 20.

beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari pendekatan, metode, strategi hingga teknik pembelajaran yang digunakan.<sup>3</sup>

BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) berasal dari kata *Beyond* artinya luar.<sup>4</sup> *Centers* artinya pusat.<sup>5</sup> *Circle* Artinya lingkaran.<sup>6</sup> *Time* artinya waktu.<sup>7</sup> Jadi (*Beyond Centers And Circle Time*) artinya berpusat dan saat lingkaran. Dikatakan saat lingkaran dikarenakan pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah bermain dan belajar di dalam setting melingkar. Sedangkan *center* (sentra) maksudnya pusat kegiatan bermain adalah dengan adanya fokus kegiatan bermain yang ditata dan direncanakan dengan tujuan. *Circle time* (saat lingkaran) adalah suatu kegiatan guru dan anak yang dilaksanakan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan sentra yaitu sebelum kegiatan di sentra dan setelah kegiatan di sentra.<sup>8</sup>

Model BCCT masuk ke Indonesia pada tahun 2004 dan menjadi rekomendasi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada sekolah PAUD Indonesia oleh Direktorat PAUD.<sup>9</sup> Model sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton. Sistem kelas Dalton berbeda dengan sekolah biasa yang menerapkan sistem klasikal. Sekolah Dalton menggunakan ruangan-ruangan, ada

---

<sup>3</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 19.

<sup>4</sup> Wojowasito, Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 2007), hlm. 27.

<sup>5</sup> *Ibid.*., hlm. 35.

<sup>6</sup> *Ibid.*., hlm. 41.

<sup>7</sup> *Ibid.*., hlm 187.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan (Beyond Centers And Circle Time/BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Saat Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Dirjen PLS, Direktorat PAUD, 2006, hlm. 3.

<sup>9</sup> Fitri Yuliana Dewi, Riswanti Rini, and Ari Sofia, *Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, No. 1 (2017).

ruangan khusus sejarah, ilmu bumi, ilmu pengetahuan alam selanjutnya untuk tiap ruangan ada ruangan sendiri. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) model sentra dikenal dengan istilah *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau sentra dan lingkaran.

Penemu model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah Pamela Phelp seorang tokoh pendidikan dari Amerika Serikat dan mengimplementasikan model ini pada *Creative Pre-school*, yang kemudian berkembang menjadi *The Creative Center for Childhood Research and Training* (CCRT) yang terletak di Tallahassee, Florida Amerika Serikat. Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan pengembangan dari pendekatan *Montessori*, *High Scope* dan *Reggio Emilio*, yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (sembilan kecerdasan jamak)<sup>10</sup>

Model pendidikan yang dirancang oleh Pamela Phelps ini terbukti mampu mengembangkan semua potensi dalam diri anak. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan orientasi kepada kebutuhan anak dalam segala pelaksanaan pembelajarannya, dengan fokus belajarnya melalui bermain. Anak akan memainkan dan mempelajari apa yang mereka anggap menarik bagi diri mereka sendiri, sehingga anak tidak melakukan sesuatu karena memang perintah dan keharusan dari orang dewasa. Anak akan menjadi pribadi yang aktif dengan melakukan belajar sambil bermain (*learning by playing*) dan belajar sambil melakukan secara langsung (*learning by doing*). Pada landasan teori ini

---

<sup>10</sup> Rhenald kasali, *Series on Education Sentra*, (Jakarta Selatan: Mizan Media Utama (MUU), 2019), hlm. 28.

dijelaskan bahwa *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) digunakan untuk membantu anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung. Dalam pendekatan ini, pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi lebih kontekstual.<sup>11</sup>

Menurut Pamela dalam Hanafi, sentra membangun suasana pembelajaran yang mendorong anak belajar aktif, kreatif, dan inovatif, mengeksplorasi pengetahuannya sendiri tanpa diperintah oleh guru.<sup>12</sup> Pada pembelajaran sentra, guru berperan sebagai fasilitator dan mengawasi kegiatan anak. Guru memberikan arahan tentang bermain ketika dalam lingkaran, pada saat guru dan anak duduk bersama membentuk lingkaran. Pada saat tersebut menjadi waktu bagi guru untuk mengarahkan kegiatan anak berdasarkan pijakan yang telah diatur. Setelah itu anak diberi kebebasan untuk memilih permainan yang berada dalam area main sentra. Seperti yang dikatakan Pamela bahwa pembelajaran sentra berlandaskan atas pemerolehan pengetahuan anak didapat dari usaha mereka dalam mengkonstruksikan pemahaman diri, bukan hanya transfer ilmu dari pendidik.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran sentra dilakukan anak dalam satu kegiatan sentra perlu untuk dilakukan secara tuntas dari awal hingga akhir pada satu kelompok usia.<sup>38</sup> Konsep belajar yang dipakai dalam model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) difokuskan agar guru sebagai pendidik menghadirkan dunia nyata dalam

---

<sup>11</sup> Habiburrahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 309.

<sup>12</sup> Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 24.

<sup>13</sup> Pamela Phelps, *Beyond Center and Circle Time: Scaffolding and Assessing the Play of Young Children* (Tallahassee, Florida: CCCRT, 2005).

pembelajaran dan mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dilatih untuk berpikir secara aktif dalam menggali dan menemukan pengalaman belajarnya sendiri. Selain itu, peserta didik dijadikan sebagai subjek utama yang sangat ditunggu perkembangan kemampuannya secara maksimal. Dalam pembelajarannya setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar sambil melakukan di sentra-sentra yang sudah ditentukan. Sedangkan tugas pendidik hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, dan memberi pijakan.<sup>14</sup> Kemudian, pada kegiatan model pembelajaran sentra strategi belajar yang digunakan adalah belajar dengan titik fokus pada anak (*student centered*), dalam proses pembelajarannya memusatkan pada sentra dan lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan meliputi, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.<sup>15</sup>

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Pijakan menjadi awalan bantuan dalam pembelajaran ini, berfungsi sebagai wadah kegiatan bermain bagi anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk mengembangkan

---

<sup>14</sup> *Ibid*,... hlm. 310.

<sup>15</sup> Maharani Ramadhanti dkk, Media Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) berbasis Multiple Intelligences, *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 2, No. 1, Mei 2018, hlm. 56.

kemampuan, keterampilan, dan bakatnya dengan memilih kegiatan sesuai minat tanpa adanya paksaan.<sup>16</sup>

Hal terpenting dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra adalah intensitas bermain dan densitas bermain. Intensitas bermain merupakan waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Sedangkan densitas bermain merupakan berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat.<sup>17</sup>

Pada model pembelajaran ini anak bukan sekadar mencontoh atau menghafal tentang sesuatu yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini juga memandang bahwa bermain merupakan sarana yang tepat untuk pembelajaran anak. Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak, bermain juga dapat digunakan sebagai media untuk berfikir aktif dan kreatif. Sentra main merupakan tempat bermain yang tersedia berbagai alat permainan anak yang menunjang perkembangan pada 3 jenis main, yaitu main peran, main pembangunan, dan main sensorimotor. Adapun 3 jenis bermain yang ada pada sentra, yaitu sebagai berikut:

a. Main Peran

Main peran disebut juga sebagai main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi atau imajinasi serta membangun emosi dan sosial. Terdapat main peran mikro dan makro. Pada main peran mikro menggunakan media

---

<sup>16</sup> Ayu Asmah dan Rina Wijayanti, Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra Di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 42.

<sup>17</sup> Habiburrahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 314.

peraga, sedangkan main peran makro anak langsung memeragakan peran yang sedang dimainkan.<sup>18</sup>

b. Main Pembangunan

Pada kegiatan main pembangunan terdapat main pembangunan sifat cair dan main pembangunan terstruktur. Main pembangunan menggunakan media seperti bahan-bahan yang sifatnya cair seperti cat, air, *playdough*, dan media bahan alam lainnya. Sedangkan main pembangunan terstruktur menggunakan media balok dan lego untuk mengembangkan daya pikir anak yang terstruktur.

c. Main Sensorimotor

Main jenis sensorimotor aspek yang dikembangkan adalah sensori dan motorik anak. Melalui kegiatan fisik dan panca indera, main sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya.<sup>19</sup>

Adapun landasan teori lain mengenai pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

a. Teori perkembangan (*Theory of development*)

Dalam teori ini dinyatakan bahwa manusia dari lahir hingga dewasa memiliki pada perkembangan karakteristik tersendiri.

b. Teori belajar (*Learning Theory*)

---

<sup>18</sup> Oon, *Teaching Children: Handling Study Stress*, Alih Bahasa: Juliska Gracina, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 9.

<sup>19</sup> Paud Tawakkal, *Prinsip-Pembelajaran-PAUD-Metode-BCCT*. diakses dari <https://syafaryuni.blogspot.com/2011/01/prinsip-pembelajaran-paud-metode-bcct-html>. Pada tanggal 08 Maret 2014.

Teori ini mengacu pada prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bahwa pembelajaran sentra dilakukan dengan cara bermain terarah, belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar.

c. Teori pembelajaran (*Theory of Instruction*)

Sama halnya dengan teori belajar, tujuan utama dari pembelajaran sentra ini adalah anak berkembang sesuai dengan usianya secara alamiah dan sesuai dengan perkembangan anak.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra (*Beyond Centers and Circle Time/BCCT*) adalah seluruh proses pembelajarannya memusatkan pada sentra dan lingkaran dengan menggunakan berpusat pada pendekatan lingkaran. Pada pembelajaran ini menggunakan pijakan-pijakan. Pendekatan BCCT bertujuan memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.

## **2. Macam-macam Sentra (*Beyond Centers and Circle Time/BCCT*)**

Ada tujuh macam sentra yang dikembangkan oleh Pamela Phelps yaitu sebagai berikut :

a. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah sentra yang bermaksud memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam. Perlengkapan main di sentra bahan alam adalah *playdough, finger painting,*

---

<sup>20</sup> Leny, Venty Indah Puspita Sari, Nita Priyanti, Implementasi Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Di TK Islam Al-Azhar Bsd, Edukids : *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2. No. 1 Februari 2022, hlm. 3.



cat lukis, beras, biji bijian, pasir dan air, krayon, spidol, kuas, alat-alat untuk menakar (sendok, gelas, botol).<sup>21</sup>

b. Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah sentra guru mengorganisasikan tempat secara khusus, yang fokus di dalamnya diisi dengan kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. Sentra persiapan ditujukan pada perkembangan kognisi, bahasa, dan motorik halus. Tujuannya untuk membangun kecerdasan dasar dan domain estetik, afeksi, kognisi, bahasa psikomotor, sosial, dan melalui kegiatan keaksaraan serta matematika.<sup>22</sup>

c. Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Fokus sentra ini adalah memberi kesempatan anak untuk main bahan pembangunan.<sup>23</sup>

d. Sentra main Peran besar (Makro)

Sentra main peran besar (makro) mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan ukuran sebenarnya. Anak mengekspresikan ide-idenya dengan “*gesture*” memerankan seseorang atau sesuatu, misalnya pura-pura mengaduk-ngaduk

---

<sup>21</sup> Erdiyanti, dkk, *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA*, (Kendari: Aa-Dz Grafika, 2019), hlm. 14.

<sup>22</sup> Retno Soendari, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), hlm. 22.

<sup>23</sup> Martini Saleh, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*, (Jakarta: Sekolah Al-falah, 2010), hlm. 26.

pasir dalam mangkuk untuk membuat kue atau menggunakan kursi sebagai mobil.<sup>24</sup>

e. Sentra Main Peran Kecil (Mikro)

Sentra main peran kecil (mikro) mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil. Contoh kegiatan yang ada di sentra main peran kecil (mikro), misalnya rumah boneka, kebun binatang dengan miniatur binatang-binatang liarnya. Anak diberi kesempatan menciptakan kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata dengan cara memainkannya secara simbolik.<sup>25</sup>

f. Sentra Seni

Sentra seni menyediakan permainan pembelajaran menggambar, mewarnai, melukis, serta media dan cara. Yang digunakan untuk membuat bentuk benda, binatang atau tanaman dengan bermacam-macam bahan. Selain itu, anak juga dikenalkan dengan meronce, menggunting sederhana, melipat kertas, mencocok gambar, membatik, jumptan, mozaik, kolase, menganyam, dan menjahit sederhana. Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Sentra ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Neni Arriyani & Wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*, (Jakarta: Sekolah Al-falah, 2010), hlm. 22.

<sup>25</sup> Neni Ariyani & Wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*, (Jakarta: Sekolah Al-falah, 2010), hlm. 17.

<sup>26</sup> Siti Khodijah, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), hlm. 16.

### **3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centres and Circle Time/BCCT*)**

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran dengan model (*Beyond Centres And Circle Time/BCCT*) menurut Depdiknas yaitu:

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empiris.
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditunjukkan untuk merangsang seluruh kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk empat jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- f. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah.

### **4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Sentra ((*Beyond Centres And Circle Time/BCCT*)**

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model sentra yaitu meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

### **a. Persiapan**

- 1) Pendidik dan pengelola menyiapkan pelatihan agar dapat memberikan pengalaman praktik yang baik.
- 2) Pendidik menyediakan tempat serta APE sesuai sentra dan tingkatan usia anak.
- 3) Pendidik menyediakan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
- 4) Pendidik mengenalkan metode pembelajaran kepada orang tua.<sup>27</sup>

### **b. Pelaksanaan**

- 1) Penataan lingkungan main

Guru menata lingkungan main sebelum anak datang ke sekolah. Alat main dan bahan yang digunakan ditata sedemikian rupa menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah direncanakan dan terjadwal, serta disesuaikan dengan kelompok usia anak dengan tujuan untuk mencapai aspek perkembangan.

- 2) Penyambutan anak

Guru penanggung jawab sentra mempersiapkan lingkungan main di sentra, guru lain menyambut anak dengan SOP salam, sapa, dan senyum.

- 3) Main pembukaan

Guru mengarahkan anak berkumpul ke dalam lingkaran untuk melakukan kegiatan main pembukaan. Pada sesi main pembukaan berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan main yang

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 7.

dilakukan anak pada sesi pembukaan. Kegiatan main pembukaan berupa hafalan surat pendek, gerak, tepuk, dan lagu.

#### 4) Transisi 10 menit

Anak dipersiapkan untuk melakukan pendinginan yang bertujuan agar perhatian anak-anak kembali fokus. Kemudian masing-masing kelompok usia bersama guru berbaris menuju kelas, serta guru menjelaskan mengenai tema kegiatan yang akan dilaksanakan dan aturan main selama berada di sentra.

#### 5) Kegiatan inti

Kegiatan inti berisi pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main.

##### a) Pijakan pengalaman sebelum main

Guru dan anak-anak duduk bersama membentuk lingkaran, memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen anak-anak yang hadir. Kemudian melakukan doa bersama dengan meminta anak memimpin doa bergiliran setiap harinya. Melalui media buku, guru menjelaskan tema dan mengaitkan kegiatan yang akan dilakukan. Alat dan bahan main anak yang telah disiapkan diperkenalkan pada anak. Pijakan sebelum main dilakukan selama 15 menit.

##### b) Pijakan pengalaman saat main

Selama waktu kegiatan bermain, guru mengamati anak-anak apabila ada yang memerlukan bantuan dengan memberi contoh, memberikan dukungan agar anak mampu menyelesaikan pekerjaan hingga akhir. Supaya anak dapat berpikir secara luas dan terbuka, guru memberi anak beberapa pertanyaan yang perlu anak jawab, bukan hanya jawaban singkat ya atau tidak

saja tetapi jawaban lain yang lebih variatif. Guru mencatat kejadian selama berlangsungnya kegiatan main, sebagai tolak ukur penilaian perkembangan anak. Hasil kerja yang telah diselesaikan akan digabung, dan menuliskan nama dan tanggal di lembar kerja, apabila sisa waktu akan habis guru memberitahu anak-anak agar segera bersiap menyelesaikan pekerjaannya. Kegiatan pijakan selama main berlangsung selama 60 menit.

c) Pijakan pengalaman setelah main

Ketika waktu bermain telah selesai, selanjutnya anak-anak akan membereskan dan mengembalikan alat dan bahan main ke tempat semula. Guru melakukan permainan yang dapat menarik anak untuk ikut membereskan. Kegiatan membereskan ini menjadi kegiatan pembiasaan untuk melatih kedisiplinan, kerapian, tanggung jawab, serta melatih ketelitian anak dalam mengelompokkan jenis alat yang digunakan.

6) Makan

Kegiatan makan bersama berlangsung selama 15 menit. Sebelum memakan bekal, guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan secara bergantian dan setelahnya memakan bekal yang dibawa dari rumah bersama-sama dengan teman.

7) Kegiatan penutup

Setelah makan dan kegiatan bermain selesai, anak-anak berkumpul melingkar. Guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan hari dan

memberi kesempatan anak untuk menceritakan pengalaman yang terjadi pada hari ini.<sup>28</sup>

### **c. Evaluasi**

#### 1) Evaluasi Program

Tujuan dari diadakan evaluasi program adalah untuk menilai kinerja guru dan pengelola, meninjau keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran melalui rapat dan laporan program yang dilaksanakan.

#### 2) Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Setiap pertemuan dilakukan pencatatan aspek-aspek perkembangan yang dicapai anak, sebagai tolak ukur evaluasi kemajuan perkembangan anak. Guru mencatat kemajuan perkembangan anak menggunakan catatan harian, hasil karya anak, lembar ceklis. Catatan tersebut kemudian diberikan kepada orang tua dalam bentuk raport.<sup>29</sup>

## **5. Pengertian Sentra Ibadah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sentra adalah tempat yang terletak di titik pusat.<sup>30</sup> Sentra berasal dari kata “*center*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan digunakan oleh guru untuk disampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan

---

<sup>28</sup> S. Lestari, Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Times (Bcct) Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2015), hlm. 47-49.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 18.

<sup>30</sup> <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/sentra.html>, diakses pada tanggal 28 Mei 2022.

menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil sebuah kesimpulan. Sentra mengandung sebuah makna yang dimana setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang difokuskan pada anak (*student center*).<sup>31</sup>

Ibadah menurut Depdiknas adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya<sup>32</sup>. Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk tujuan beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada sang pencipta. Karna ibadah merupakan fitrah (naluri) manusia, maka ibadah kepada Allah membebaskan manusia pemujaan dan pemujaan yang salah dan sesat. Sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan kewajiban kita kepada Tuhan, yakni dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>33</sup>

Samad memaparkan sentra ibadah berisi pembelajaran yang menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin. Anak mengenal berbagai nilai-nilai islami terutama kalimat yang menggunakan asma Allah SWT.<sup>34</sup> Dalam proses pembelajarannya guru juga mengenalkan rukun Islam dan

---

<sup>31</sup> Wismiarti Retno Soendari, *Bantuan Pendidikan Sentra Untuk PAUD Sentra Persiapan*, (Ciracas Jakarta Timur, n.d.: Pustaka Al).

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centres And Circle Time (BCCT). Pendekatan sentra dan lingkungan dalam pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 415.

<sup>33</sup> Departemen RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta timur : Cv Darus Sunnah, 2016), hlm. 524.

<sup>34</sup> Samad, Farida, & Alhadad, B, Implementasi Metode BCCT dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khalifah Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , 10 (2), 2016.



rukun Iman. Di sentra ibadah aktivitasnya lebih tertuju dan fokus pada kegiatan keagamaan seperti, melakukan kegiatan salat, pembacaan iqra', doa sehari-hari, surah-surah pendek, dan membedakan benda ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia, akhlak yang baik dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Kemudian Hamzah menjelaskan bahwa sentra ibadah adalah salah satu sudut dimana anak diajarkan materi tentang ibadah dengan segala variannya dengan tujuan untuk mengembangkan secara maksimal kecerdasan moral-spiritual anak. Dengan kecerdasan spiritualnya anak diharapkan sampai kepada pemahaman akan Tuhan sebagai Kuasa dan Pencipta.<sup>36</sup>

Pada sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti; rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), rukun iman/akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab Allah, hari akhir), Al-Qur'an (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat thayyibah, akhlakul karimah, salam, dan lain-lain). Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada pendidikan usia dini, pengembangan aspek nilai agama-moral merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sentra ibadah. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar dapat mengajar secara profesional dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat memenuhi aspek tersebut secara baik.

---

<sup>35</sup> Fatmawati, & Latif, M. A, Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* , 4 (2), 2019, hlm. 25- 34.

<sup>36</sup> Hamzah dan Nur, Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini Study Pelaksanaan BCCT di TK Islam Muhajiddin Pontianak. *Jurnal At- Taurats*. Vol.10 No. 2, 2016.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sentra ibadah adalah tempat bermain dan belajar yang difokuskan pada kegiatan keagamaan, seperti melakukan kegiatan salat, pembacaan iqra', doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan membedakan benda ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia, akhlak yang baik dan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan moral-spiritual anak.

Sentra ibadah dapat mengembangkan semua jenis kecerdasan yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan bahasa dibangun saat anak mengenal kosakata baru yang berkaitan dengan keagamaan seperti iman, salat, wudhu.
- b. Kecerdasan logika matematika anak dibangun ketika anak diajak untuk memikirkan bahwa Allahlah yang menjadi satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dengan melihat kebesaran semua ciptaan-Nya.
- c. Kecerdasan kinestetik anak terbangun saat bekerja dengan berbagai aktivitas misal meronce, membangun masjid.
- d. Kecerdasan spasial terbangun saat bermain puzzle ka'bah dan bermain melakukan interaksi dengan teman lainnya.
- e. Kecerdasan intrapersonal dibangun saat anak diajak untuk berpikir mengenai hakikat manusia dan tujuan penciptaannya.
- f. Kecerdasan musikal dibangun saat anak diajak menyanyikan lagu yang bernafaskan agama dan membawakan syair keagamaan.

## **5. Tujuan Sentra Ibadah**

- a. Untuk merangsang aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah.

- b. Menciptakan pembelajaran yang merangsang anak agar aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan mencari pengalaman pada dirinya.
- c. Agar anak mudah mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini memiliki standar operasional yang baku dan berpusat di sentra kegiatan saat anak berada di lingkungan bersama pendidik.

#### **6. Manfaat Sentra Ibadah**

- a. Anak menyukai, senang dan mencintai agamanya, sehingga mau melakukan yang diperintahkan oleh Allah secara ikhlas.
- b. Anak dapat bersikap atau berakhlak ul karimah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- c. Anak dapat berlatih dan praktek langsung cara-cara beribadah yang benar.
- d. Anak mendapatkan konsep Al-Qur'an sesuai tahap perkembangannya.
- e. Anak dapat belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah.<sup>37</sup>

#### **7. Pijakan-pijakan di Sentra Ibadah**

- a. Pijakan Lingkungan Main: Pijakan ini dilakukan sebelum anak datang, pendidik akan menyiapkan serta menata alat dan bahan main sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.
- b. Pijakan Sebelum Main (15 menit): Pada pijakan ini pendidik dan anak duduk akan melingkar. Lalu pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak serta mengabsen dan mengajak untuk berdoa. Kemudian pendidik menyampaikan tema dan membacakan cerita yang ada kaitannya

---

<sup>37</sup> Mukhtar Latif et al, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 136.

dengan tema. Setelah itu pendidik memberitahu aturan main dan mempresentasikan cara menggunakan alat main tersebut.

- c. Pijakan Saat Main (60 menit): Pada pijakan ini pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. Pendidik juga akan memberikan contoh kepada anak yang belum bisa menggunakan alat main. Kemudian pendidik mencatat hal yang dilakukan anak, mulai dari jenis mainan hingga tahapan perkembangannya.
- d. Pijakan Setelah Main (30 menit): Pada pijakan ini akan pendidik mengingatkan waktu bermain habis kemudian mengajak anak untuk membereskan peralatan bermain. Setelah itu pendidik menanyakan kembali tentang pengalaman anak ketika bermain.<sup>38</sup>

## **8. Alat dan Bahan Main di Sentra Ibadah**

- a. Maket masjid, gambar tata cara salat, gambar tata cara berwudhu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, dan kerudung.
- b. Buku Iqra, buku-buku cerita keagamaan, kartu huruf hijaiyyah, tasbih, juz amma, Al-Quran, dan sebagainya.
- c. Crayon, pensil, lem, dan gunting.

## **9. Kegiatan Bermain di Sentra Ibadah**

Dalam kegiatan bermain di sentra ibadah fasilitas yang difokuskan adalah pada kegiatan keagamaan. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan bermain di sentra ibadah yaitu:

1. Kegiatan salat berjamaah

---

<sup>38</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 36.

2. Kegiatan pembacaan iqra'
3. Kegiatan membaca surat-surat pendek
4. Kegiatan doa sehari-hari
5. Kegiatan membedakan benda ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia, akhlak yang baik dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

## **10. Perkembangan Anak pada Pembelajaran Sentra Ibadah**

Perkembangan anak pada pembelajaran menurut Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa lingkup perkembangan anak sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.<sup>40</sup>

### **a. Perkembangan Nilai Moral dan Agama**

Anak Kata moral dan agama terdengar berat jika dibahas pada anak usia dini. Justru karena berat sehingga harus diperkenalkan, dibiasakan, dan dikembangkan sejak usia dini.<sup>41</sup> Moral dan agama merupakan sesuatu yang abstrak. Keduanya akan terlihat oleh indera penglihatan apabila ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dikatakan memiliki ketaatan terhadap agamanya jika melaksanakannya dalam berbagai kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, begitu juga dengan moral, seseorang akan dikatakan memiliki moral yang baik jika berperilaku

---

<sup>39</sup> Fatmawati, & Latif, M. A, Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* , 4 (2), 2019, hlm. 25- 34.

<sup>40</sup> Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10

<sup>41</sup> Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, tahun 2018, hlm. 2.

(menunjukkan perilaku) sesuai dengan aturan atau mengikuti aturan-aturan yang ada di dalam kelompoknya.<sup>42</sup>

#### b. Perkembangan Kognitif

Anak fase-fase perkembangan kognitif anak usia dini berada pada fase pra-operasional yang mencakup tiga aspek, yaitu berpikir simbolik yang merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata di hadapan anak. Berpikir egosentris merupakan cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh karena itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.<sup>43</sup>

#### c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lain secara pribadi maupun dalam komunitas. Perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun, dimana anak sudah mulai berceloteh (maknanya belum jelas). Perkembangan bahasa memiliki bagian-bagian atau aspek- aspek yang harus diperhatikan, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Pada umat muslim bentuk menstimulasi mendengar untuk anak yang baru lahir adalah dikumandangkannya adzan di telinga bayi oleh

---

<sup>42</sup> *Ibid...*, hlm. 4.

<sup>43</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 39.

laki-laki dewasa yang memiliki hubungan kekerabatan dengan bayi tersebut, seperti ayah, paman, atau kakak.<sup>44</sup>

#### d. Perkembangan Fisik

Kegiatan fisik merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola, atau menendangnya, maupun menjaga keseimbangan. Motorik halus seperti menggunakan jari-jari untuk menyusun puzzle huruf hijaiyah atau ka'bah.<sup>45</sup>

#### e. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial-emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, untuk dapat mengembangkan atau mencerdaskan sosial-emosional anak-anak diberikan stimulasi melalui permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial-emosional anak.<sup>46</sup>

### 11. Proses Pembelajaran Sentra Ibadah

Proses pembelajaran sentra ibadah sesuai dengan pedoman penerapan pendekatan "*Beyond Centers And Circle Time*" (Pendekatan sentra dan saat lingkaran), yaitu:

#### a. Penataan lingkungan main

Guru menata lingkungan main sebelum anak datang ke sekolah. Alat main dan bahan yang digunakan ditata sedemikian rupa menyesuaikan dengan

---

<sup>44</sup> Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, tahun 2018, hlm. 8.

<sup>45</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 36.

<sup>46</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 109.

tema pembelajaran yang telah direncanakan dan terjadwal, serta disesuaikan dengan kelompok usia anak dengan tujuan untuk mencapai aspek perkembangan.

b. Penyambutan anak

Guru penanggung jawab sentra mempersiapkan lingkungan main di sentra, guru lain menyambut anak dengan SOP salam, sapa, dan senyum.

c. Main pembukaan

Guru mengarahkan anak berkumpul ke dalam lingkaran untuk melakukan kegiatan main pembukaan. Pada sesi main pembukaan berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan main yang dilakukan anak pada sesi pembukaan. Kegiatan main pembukaan berupa hafalan surat pendek, gerak, tepuk, dan lagu.

d. Transisi 10 menit

Anak dipersiapkan untuk melakukan pendinginan yang bertujuan agar perhatian anak-anak kembali fokus. Kemudian masing-masing kelompok usia bersama guru berbaris menuju kelas, serta guru menjelaskan mengenai tema kegiatan yang akan dilaksanakan dan aturan main selama berada di sentra.

e. Kegiatan inti

Kegiatan inti berisi pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main.

1) Pijakan pengalaman sebelum main

Guru dan anak-anak duduk bersama membentuk lingkaran, memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen anak-anak yang hadir. Kemudian melakukan doa bersama dengan meminta anak memimpin doa bergiliran setiap



harinya. Melalui media buku, guru menjelaskan tema dan mengaitkan kegiatan yang akan dilakukan. Alat dan bahan main anak yang telah disiapkan diperkenalkan pada anak. Pijakan sebelum main dilakukan selama 15 menit.

## 2) Pijakan pengalaman saat main

Selama waktu kegiatan bermain, guru mengamati anak-anak apabila ada yang memerlukan bantuan dengan memberi contoh, memberikan dukungan agar anak mampu menyelesaikan pekerjaan hingga akhir. Supaya anak dapat berpikir secara luas dan terbuka, guru memberi anak beberapa pertanyaan yang perlu anak jawab, bukan hanya jawaban singkat ya atau tidak saja tetapi jawaban lain yang lebih variatif. Guru mencatat kejadian selama berlangsungnya kegiatan main, sebagai tolak ukur penilaian perkembangan anak. Hasil kerja yang telah diselesaikan akan digabung, dan menuliskan nama dan tanggal di lembar kerja, apabila sisa waktu akan habis guru memberitahu anak-anak agar segera bersiap menyelesaikan pekerjaannya. Kegiatan pijakan selama main berlangsung selama 60 menit.

## 3) Pijakan pengalaman setelah main

Ketika waktu bermain telah selesai, selanjutnya anak-anak akan membereskan dan mengembalikan alat dan bahan main ke tempat semula. Guru melakukan permainan yang dapat menarik anak untuk ikut membereskan. Kegiatan membereskan ini menjadi kegiatan pembiasaan untuk melatih kedisiplinan, kerapian, tanggung jawab, serta melatih ketelitian anak dalam mengelompokkan jenis alat yang digunakan.

## f. Makan

Kegiatan makan bersama berlangsung selama 15 menit. Sebelum memakan bekal, guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan secara bergantian dan setelahnya memakan bekal yang dibawa dari rumah bersama-sama dengan teman.

g. Kegiatan penutup

Setelah makan dan kegiatan bermain selesai, anak-anak berkumpul melingkar. Guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan hari dan memberi kesempatan anak untuk menceritakan pengalaman yang terjadi pada hari ini.<sup>47</sup>

## **B. Konsep Praktek Gerakan Salat**

### **1. Pengertian Gerakan Salat**

Gerakan merupakan bentuk yang sangat fundamental dalam upaya seseorang mengisi masa hidupnya. Tanpa gerakan, sesungguhnya kita telah mati. Dengan demikian, gerakan merupakan penampilan manusia yang paling orisinal. Dan sejatinya gerakan adalah yang memberikan pengaruh.<sup>48</sup>

Sedangkan salat menurut bahasa artinya doa, sedangkan menurut istilah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> S. Lestari, Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Times (Bcct) Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2015), hlm. 47-49.

<sup>48</sup> Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah sholat Lengkap*, (Surabaya: Mitra Ummat), hlm. 37-47.

<sup>49</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2011), hlm. 32.

Secara etimologi salat adalah doa dan rahmat. Sedangkan menurut terminologi shalat yaitu sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang paling diperlukan dibanding dengan ibadah lainnya.<sup>50</sup>

Sayyid Sabiq mengungkapkan bahwa salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.<sup>51</sup> Sementara menurut Hasby ash-Shiddieqy, salat merupakan beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah Swt. menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>52</sup> Selain itu salat dapat diartikan sebagai bentuk ibadah mahdhah yang terdiri dari getaran jiwa, ucapan dan gerakan-gerakan, bacaan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilaksanakan untuk mendekatkan diri secara khusus yang ditujukan untuk mencapai keridhoan Ilahi.<sup>53</sup>

Kemudian menurut Mazhab Syafi'i shalat adalah rukun dan tiang dalam agama Islam. Orang yang menjaga salatnya hidupnya juga akan terjaga dan orang yang melalaikan shalatnya dia sudah menghancurkan agama dan hidupnya. Oleh karena itu, salat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Salat juga salah satu indikator keberhasilan amal perbuatan kita seluruhnya kelak di akhirat,

---

<sup>50</sup> Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Depok: Prenada Media, 2017), hlm. 83.

<sup>51</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, pent Imam Hasan Al-Bana*, (Jakarta: Pena Pundit Aksara, 2006), hlm. 124.

<sup>52</sup> Hasby ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1987), hlm. 62.

<sup>53</sup> *Ibid...*, hlm. 33.

karena ibadah yang pertama dihisab adalah salat. Jika shalatnya baik maka ibadah yang lain juga baik, jika salatnya rusak maka rusak juga seluruh amalnya.<sup>54</sup>

Gerakan salat adalah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhayalan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Gerakan salat merupakan bagian dari olahraga otot-otot dan persendian tubuh yang dapat membantu menjaga kebugaran tubuh tetapi syarat semua gerakan salat dilakukan dengan benar, perlahan dan tidak terburu-buru serta istiqomah atau konsisten. Gerakan salat yang baik dan benar menjadi hal yang wajib dilakukan atau dikerjakan bagi muslim dan tidak ada halangan baginya untuk melakukannya. Adapun bagi muslim yang berhalangan untuk melakukan gerakan salat dengan sempurna atau dengan baik dan benar diperbolehkan untuk melakukan sesuai dengan kemampuannya. Bagi muslim karena sakit kemudian tidak mampu melakukan salat dengan berdiri boleh dilakukan dengan duduk dan apabila tidak mampu dengan duduk boleh dilakukan dengan berbaring, dan apabila tidak mampu melakukan berbaring diperbolehkan dengan terlentang. Pembelajaran gerakan salat seharusnya dilatih dari usia dini. Bimbingan orang tua maupun guru merupakan cara yang paling utama dalam memberikan pembelajarannya.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan salat adalah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh

---

<sup>54</sup> Ahmad Sarwat, *Syarat Sah Shalat Mazhab Syafii 1*, Lentera Islam, hlm. 5.

<sup>55</sup> Ferdiansyah Saing, Syari Harfiah, Aplikasi Media Pembelajaran Gerakan Sholat Sunnah Berbasis Augmented Reality, *Jurnal Sintaks Logika*. Vol. 1, No. 3, 2021. hlm. 20.

kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Melakukan gerakan salat yang baik dan benar adalah melaksanakan salat sesuai syarat-syarat dan rukun salat dengan bacaan benar dan fasih serta melakukan semua gerakan salat yang sesuai dengan ketentuan dengan tidak menambahkan dan mengurangi gerakan sebenarnya.

Adapun syarat menjalankan ibadah salat, yaitu sebagai berikut :

- a. Beragama islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadas
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- e. Menutup aurat, bagi laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan 2 belah telapak tangan
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing waktu salat  
Menghadap kiblat
- g. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah

Adapun rukun-rukun sebelum melaksanakan ibadah salat, yaitu sebagai berikut :

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika sholat fardhu. Boleh sambil duduk dan berbaring bagi yang sedang sakit

- d. Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud 2 kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk diantara 2 sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut

## **2. Tahap-tahap Gerakan Salat**

Adapun beberapa gerakan dalam salat yaitu :

- a. Berdiri: Gerakan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat sambil membaca niat (kaki agak renggang kira-kira sejengkal).
- b. Takbiratul Ihram: Gerakan takbiratul ihram adalah mengangkat kedua belah tangan sejajar dengan dua telinga, menghadapkan kedua telapak tangan kearah kiblat, mengucapkan Allahu Akbar, dan kedua tangannya disedekapkan pada dada.
- c. Ruku': Selesai membaca surah Al-Qur'an, lalu mengangkat kedua belah tangannya setinggi telinga sambil membaca "Allahu Akbar" terus badannya membungkuk, punggung lurus dengan kepala, kedua tangannya diletakkan pada lutut, dan membaca doa atau bacaan ruku'.

- d. I'tidal: Gerakan i'tidal adalah bangun dari ruku' kembali berdiri tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga, seperti gerakan takbiratul ihram sambil mengucapkan "Sami'allahu Liman Hamidah", kemudian tangan diluruskan ke bawah.
- e. Sujud: Gerakan sujud adalah dengan meletakkan dahi ke tempat sujud, tanpa mengangkat kedua tangan hanya bertakbir, kemudian meletakkan tujuh anggota badan di lantai (tempat sujud) yaitu: dahi dan hidung, telapak tangan kanan dan telapak tangan kiri, lutut kanan dan lutut kiri, ujung jari kaki kanan serta ujung jari kaki kiri.
- f. Duduk Antara Dua Sujud: Gerakan duduk diantara dua sujud adalah dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki. Ketika duduk diantara dua sujud disunnahkan untuk duduk iftirasy yaitu duduk dengan menekuk kaki kiri, mengharapkannya lalu duduk di atasnya serta menegakkan telapak kaki kanan dan menghadapkan ujung-ujung jarinya ke arah kiblat.<sup>56</sup>
- g. Duduk Tasyahud Awal: Sebelum berdiri rakaat ketiga harus duduk tasyahud awal yaitu posisi duduk sama dengan posisi iftirasy dengan telunjuk tangan kanan menunjuk ke arah kiblat, dan membaca doa atau tasyahud awal.
- h. Duduk Tasyahud Akhir: Cara duduk pada tasyahud akhir adalah pantat langsung ke tanah dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Kemudian jari- jari kaki kanan tetap menekan ke tanah.

---

<sup>56</sup> Muh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm. 45.

- i. Salam: Gerakan salam adalah menggerakkan kepala ke kanan dan kiri sebatas bahu sambil membaca salam.<sup>57</sup>

### **3. Pentingnya Gerakan Salat pada Anak**

Menjelaskan kepada anak tentang hubungan antara manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai Tuhan dengan cara yang praktis dan dapat diserap oleh daya pikir anak-anak. Pelajaran tentang thaharah (bersuci) yang merupakan tuntunan wajib sebelum shalat di saat jiwa anak masih bersih dan kecenderungan anak masih jernih seraya memanjatkan doa maka diharapkan anak-anak terbiasa melakukan sesuatu yang dapat menerangi kecenderungan jiwa dan hatinya dengan perubahan-perubahan yang baik dan terpuji.

### **4. Indikator-indikator Gerakan Salat pada Anak**

Beberapa indikator dalam melaksanakan gerakan salat pada anak yaitu:

- a. Anak dapat berdiri tegak
- b. Anak dapat melakukan gerakan takbiratul ihram
- c. Anak dapat melakukan gerakan ruku'
- d. Anak dapat melakukan gerakan i'tidal
- e. Anak dapat melakukan gerakan sujud
- f. Anak dapat melakukan gerakan duduk diantara dua sujud
- g. Anak dapat melakukan gerakan duduk tasyahud awal
- h. Anak dapat melakukan gerakan duduk tasyahud akhir
- i. Anak dapat mengucapkan dan melakukan gerakan salam<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid...*, hlm. 46-47.

<sup>58</sup> Al-Hadad, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, (Lintas Media, 2012), hlm. 18-19.



## **5. Cara Mengenalkan Gerakan Salat pada Anak**

Adapun beberapa cara dalam mengenalkan gerakan salat kepada anak yaitu sebagai berikut:

### **a. Teladan**

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan salat berjamaah. Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. Oleh karena itu, Rasulullah Saw memerintahkan agar orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah gerakan-gerakan salat.

### **b. Melatih berulang-ulang**

Melatih gerakan salat dan bacaan pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang. Semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan salat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya.

### **c. Suasana aman dan nyaman**

Menghadirkan suasana belajar salat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan shalat yang diselenggarakan saat anak usia dini mengikuti gerakan salat.

### **d. Tidak memaksa**

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak usia dini melakukan salat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan salat adalah hasil pematangan proses belajar yang diberikan.

- e. Tidak membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan-gerakan motorik dari yang sederhana sampai kompleks.<sup>59</sup>

## **6. Salat Dhuha**

Salat dhuha merupakan salat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan salat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW. kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Banyak pendapat mengenai salat dhuha diantaranya adalah:

- a. Salat Dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dzuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 7.00 pagi).
- b. Salat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, di waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya salat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.
- c. Salat Dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat salat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat, dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Suhaimi Mahfudz Al-Hadad, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, (Lintas Media, 2012), hlm. 45- 46.

<sup>60</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah*, (Malang: Nuun, 2008), hlm. 39-45.

Salat dhuha ini seperti shalat sunnah lainnya yang memiliki keunggulan luar biasa untuk siapapun yang mau mengerjakannya. Eksistensi salat dhuha semakin naik, ketika orang-orang menyebut dengan salat Allah akan menambah rezeki hambaNya. Allah tidak akan perhitungan saat memberikan keberkahan untuk setiap hamba yang dikehendaknya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang salat dhuha di atas dapat penulis simpulkan bahwa salat dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur.